

Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas kerja adalah sikap mental maupun upaya tertentu yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan hasil kerja dalam bentuk barang atau jasa sebanyak mungkin dengan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia pada suatu periode kerja (Sisca dkk., 2020). Produktivitas kerja juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan oleh suatu organisasi atau perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu (Sunyoto,2012).

Produktivitas juga mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan akan selalu mengalami peningkatan, dimana hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara umum, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Produktivitas pada saat ini menjadi semakin penting karena dianggap merupakan nilai tambah dari suatu organisasi dan selalu harus ditingkatkan seiring dengan tingginya standar kepuasan konsumen dan semakin tingginya kompetisi antara organisasi sejenis (Darmayanti,2016).

Sinungan (2008) mengemukakan bahwa kerja produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menimbulkan penemuan-penemuan baru untuk memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Lalu Triton (2010) mengemukakan pendapatnya bahwa produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal, teknologi, manajemen informasi energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat melalui produktivitas total.

2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas

Menurut Timpe (2010) mengemukakan bahwa produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain melakukan pengurangan dalam rentang pembuatan produk-produk dengan penghematan di seluruh pabrikasi dan rantai pemasokan, pengenalan suatu sistem penunjang keputusan manajemen, membuka pusat pergudangan yang memiliki tempat penyimpanan otomatis dan diperolehnya kembali penggantian beberapa fasilitas usang yang lebih kecil, kemudian melakukan pembangunan kembali dan peningkatan program pengawasan kualitas, memakai rancangan yang ergonomis di tempat-tempat kerja untuk mewujudkan efisiensi dan kenyamanan bekerja yang lebih baik, lalu arus kerja yang lancar untuk menghindari penambahan staf dalam mengatasi kegiatan puncak, penentuan-penentuan dalam memakai fasilitas komputer, dan perancangan menara kantor baru yang hemat energi.

Lalu menurut Syarif (2010) faktor pertumbuhan produktivitas yang sangat penting adalah material dan tenaga. Penggunaan bahan baku sering kali terbuang sia-sia. Maka dari itu jika kita mempertimbangkan tenaga maupun bahan baku, maka dapat menghasilkan produk yang lebih besar. Tujuan yang paling penting adalah dengan merancang metode-metode yang dapat menghasilkan jumlah produksi yang sama akan tetapi dengan energi dan material yang lebih sedikit. Lalu dapat mengganti material maupun alat-alat dengan biaya lebih rendah atau dengan hasil produksi yang lebih banyak. Meningkatkan produktivitas juga tergantung pada pemilihan bahan-bahan maupun daya guna secara optimal. Setiap material mempunyai harga dan kualitas sendiri. Oleh karena itu, pemilihan yang tepat akan mempengaruhi produktivitas. Cara peningkatan produktivitas yang baik adalah dengan melaksanakan teknik peningkatan produktivitas dengan menggunakan manajemen, penambahan material, perencanaan dan organisasi kerja yang lebih baik. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja.

Menurut Sutrisno (2015) ada beberapa faktor-faktor penentu keberhasilan produktivitas kerja. Yang pertama yaitu perbaikan terus menerus. Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh

komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus. Kemudian faktor selanjutnya yaitu peningkatan mutu hasil pekerjaan. Hal ini berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Lalu ada faktor pemberdayaan sumber daya manusia. Maksudnya adalah bahwa sumber daya manusia merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Oleh karena itu memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh eselon manajemen dalam hierarki organisasi.

Hariandja (2002) mengatakan bahwa ada tujuh faktor yang mempengaruhi produktivitas. Faktor pertama yaitu kemampuan. Kemampuan yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang baik dari pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal atau keterampilan yang dimilikinya. Dengan kemampuannya ini maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Faktor kedua yaitu situasi dan keadaan lingkungan. Faktor ini biasanya menyangkut fasilitas maupun keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tenang. Kemudian faktor ketiga yaitu motivasi. Setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas, dimana motivasi merupakan kekuatan atau unsur pendorong kegiatan seseorang ke arah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya. Selanjutnya faktor keempat yaitu upah. Upah atau gaji minimum atau yang tidak sesuai dengan peraturan maka akan dapat menyebabkan produktivitas kerja dari para pegawai menurun. Faktor kelima yaitu tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan dan juga pelatihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, dimana hal ini adalah sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia. Dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Hal ini sangat penting dimana berkaitan dengan dinamika atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi. Setelah itu ada faktor keenam yaitu perjanjian kerja. Perjanjian kerja ini adalah merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban dari para pegawai. Yang terakhir yaitu faktor penerapan teknologi. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan

produktivitas. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas kerja dan juga mempermudah manusia dalam melaksanakan tugasnya.

2.3 American Productivity Center (APC)

Metode APC didirikan pada tahun 1977 oleh DR. Jackson Grayson Jr dan berasal dari pusat produktivitas Amerika. Metode ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bukan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, karena dalam metode APC perhitungannya menggunakan data input dan output. Bentuk pengukuran yang dikemukakan oleh APC menghasilkan tiga ukuran produktivitas, yaitu indeks produktivitas, indeks profitabilitas, dan indeks perbaikan harga. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berhubungan secara langsung dengan produktivitas dan faktor perbaikan harga. Rasio produktivitas memberikan suatu indikasi sejauh mana penggunaan sumber-sumber daya (input) dalam menghasilkan output perusahaan. Dalam model APC, kuantitas output dan input setiap tahun digandakan dengan harga-harga tahun dasar untuk menghasilkan indeks produktivitas. Indeks perbaikan harga juga menunjukkan perubahan dalam biaya input terhadap harga output Perusahaan (Ristanti dkk., 2018).

Berdasarkan hubungan ini, profit perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dan perbaikan harga produk di pasar global. Selain itu, model APC juga mempertimbangkan proses bisnis secara keseluruhan. Dalam hal ini rasio produktivitas memberikan informasi tentang seberapa besar penggunaan sumber daya (input) dalam menghasilkan produk (output). Metode APC memiliki suatu tahapan agar metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut merupakan langkah untuk melakukan pengukuran produktivitas dengan metode APC (Sumanth, 1985 dalam Irawan, 2018):

1. Menghitung angka indeks produktivitas. Perhitungan angka indeks produktivitas dibanding dengan angka pada periode dasar memiliki tujuan mengetahui tingkat perubahan pada produktivitas. Pada model APC angka indeks produktivitas dilakukan dengan menggunakan tingkat harga-harga konstan.

$$\text{Indeks output} = \frac{On}{Oi} \dots\dots\dots (2.1)$$

$$\text{Indeks input tenaga kerja} = \frac{Ln}{Li} \dots\dots\dots (2.2)$$

$$\text{Indeks input material} = \frac{Mn}{Mi} \dots\dots\dots (2.3)$$

$$\text{Indeks input energi} = \frac{En}{Ei} \dots\dots\dots (2.4)$$

$$\text{Indeks input modal} = \frac{Kn}{Ki} \dots\dots\dots (2.5)$$

$$\text{Indeks input total} = \frac{In}{Ii} \dots\dots\dots (2.6)$$

Keterangan:

O = Output (Rupiah)

L = Input Tenaga Kerja (Rupiah)

E = Input Energi (Rupiah)

K = Input Modal (Rupiah)

I = Input Total (Rupiah)

n = Periode yang Diukur

i = Tahun Periode Dasar

Output dan input dihitung berdasarkan harga pada periode dasar yang selanjutnya diukur 5 indeks produktivitas utama yang terdiri dari:

$$\text{IPL} = \left(\frac{On/Ln}{Oi/Li} \right) = \left(\frac{PLn}{PLi} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.7)$$

$$\text{IPM} = \left(\frac{On/Mn}{Oi/Mi} \right) = \left(\frac{PMn}{PMi} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.8)$$

$$\text{IPE} = \left(\frac{On/En}{Oi/Ei} \right) = \left(\frac{PEn}{PEi} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.9)$$

$$\text{IPK} = \left(\frac{On/Kn}{Oi/Ki} \right) = \left(\frac{PKn}{PKi} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.10)$$

$$\text{IPI} = \left(\frac{On/In}{Oi/Ii} \right) = \left(\frac{PLn}{PLi} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.11)$$

Keterangan:

IPL = Indeks Produktivitas Tenaga Kerja

IPM = Indeks Produktivitas Material

IPE = Indeks Produktivitas Energi

IPK = Indeks Produktivitas Modal

IPI = Indeks Produktivitas Input Total

PL = Rasio Produktivitas Tenaga Kerja

PM = Rasio Produktivitas Material

PE = Rasio Produktivitas Energi

PK = Rasio Produktivitas Modal

PI = Rasio Produktivitas Input Total

2. Menghitung indeks profitabilitas. Untuk menghitung profitabilitas pertama-tama harus mengetahui indeks output, indeks input tenaga kerja, indeks input bahan baku, indeks input modal dan indeks input total dengan menggunakan harga yang berlaku. Selanjutnya dari hasil perhitungan indeks tersebut dapat dihitung indeks profitabilitas untuk masing-masing input yang digunakan.

$$\text{Indeks output} = \frac{O_n}{O_i} \dots\dots\dots (2.12)$$

$$\text{Indeks input tenaga kerja} = \frac{L_n}{L_i} \dots\dots\dots (2.13)$$

$$\text{Indeks input material} = \frac{M_n}{M_i} \dots\dots\dots (2.14)$$

$$\text{Indeks input energi} = \frac{E_n}{E_i} \dots\dots\dots (2.15)$$

$$\text{Indeks input modal} = \frac{K_n}{K_i} \dots\dots\dots (2.16)$$

$$\text{Indeks input total} = \frac{I_n}{I_i} \dots\dots\dots (2.17)$$

Keterangan:

O = Output (Rupiah)

L = Input Tenaga Kerja (Rupiah)

M = Input Material (Rupiah)

E = Input Energi (Rupiah)

K = Input Modal (Rupiah)

I = Input Total (Rupiah)

n = Periode yang Diukur

i = Periode Dasar

Output dan input dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku tiap periodenya, selanjutnya diukur 5 indeks profitabilitas untuk masing-masing input yang digunakan:

$$\text{IPFL} = \left(\frac{\text{Indeks Output}}{\text{Indeks Tenaga Kerja}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.18)$$

$$IPFM = \left(\frac{\text{Indeks Output}}{\text{Indeks Input Material}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.19)$$

$$IPFE = \left(\frac{\text{Indeks Output}}{\text{Indeks Input Energi}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.20)$$

$$IPFK = \left(\frac{\text{Indeks Output}}{\text{Indeks Input Modal}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.21)$$

$$IPFI = \left(\frac{\text{Indeks Output}}{\text{Indeks Input Total}} \right) \times 100 \dots\dots\dots (2.22)$$

3. Menentukan indeks perbaikan harga indeks. perbaikan harga ditentukan berdasarkan harga yang berlaku pada disetiap periode pengukuran produktivitas.

$$IPH = \frac{\text{Indeks Profitabilitas}}{\text{Indeks Produktivitas}} \dots\dots\dots (2.23)$$

2.4 Cara yang Dilakukan IKM untuk Bertahan dari Pandemi

Selama pandemi Covid-19 ini hampir seluruh IKM di berbagai negara mengalami permasalahan yang sama berupa permintaan barang dan jasa yang turun drastis, semakin banyaknya pengangguran karena banyak yang mengurangi pegawai agar dapat bertahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak mendapat pasokan bahan baku karena adanya pembatasan dan turunnya daya beli konsumen (Colbert dkk., 2020; Obrenovic dkk., 2020; Juergensen dkk., 2020; Shafi dkk., 2020). Maka dari itu ada beberapa cara yang dilakukan oleh para IKM agar dapat bertahan di situasi saat ini.

Perubahan yang paling wajib dilakukan adalah melakukan pemanfaatan terhadap teknologi dan media sosial seperti di Eropa dan Indonesia. Maksud dari pemanfaatan teknologi dan media sosial adalah menyediakan penjualan dan pemasaran secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada seperti *facebook, instagram, shopee, tokopedia*, dan masih banyak lagi sesuai dengan negara yang ditinggali. Hampir seluruh IKM yang bertahan sekarang lebih memfokuskan pada penjualan-penjualan *online* dikarenakan pangsa pasar yang lebih luas dan bebas (Effendi dkk., 2020; Juergensen dkk., 2020). Tidak hanya dari segi pemasaran dan penjualan, teknologi juga bisa digunakan untuk penyediaan peralatan yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Misalnya IKM tetap beroperasi secara offline akan tetapi lebih memerhatikan protokol kesehatan yang ada. Membangun kepercayaan kepada konsumen bahwa barang yang mereka

produksi itu bersih dan aman untuk dikonsumsi. Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kembali kepercayaan adalah dengan mengambil video proses pembuatan produk mereka dan menyebarkannya di media sosial sehingga konsumen tidak khawatir akan kebersihan produk tersebut (Irawan,2020).

Ada cara lain yang dilakukan oleh para IKM untuk dapat bertahan di situasi saat ini, yaitu melakukan inovasi terhadap produk yang mereka jual agar dapat sesuai. Kunci dari keberhasilan IKM adalah kemauan untuk beradaptasi dan berinovasi. Para pemilik IKM harus kreatif untuk menciptakan ide-ide yang dapat memertahankan usahanya (Nugraheni dkk., 2020). Misalnya dulunya suatu IKM hanya menjual makanan untuk dikonsumsi saat itu juga namun dikarenakan situasi pandemi pemilik IKM mulai menjual makanan-makanan *frozen food* karena lebih banyak dicari. Bisa juga para IKM mulai memikirkan produk-produk baru yang bermanfaat di situasi sekarang. Selain itu kerja sama antar IKM ternyata juga sangat membantu mengurangi kerugian yang ada. Para IKM yang sejenis dapat bekerjasama untuk mendapatkan bahan baku yang sama dengan harga yang lebih terjangkau. Adanya kerjasama tersebut dapat mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan.

Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu peran dari pemerintah di setiap negara untuk membantu mengurangi kerugian yang dihadapi IKM, misalnya dengan memberikan kemudahan berupa pemberian subsidi, pemberian pinjaman dengan bunga yang kecil, dukungan upah khusus untuk pengangguran parsial, dan pemberian pelatihan terkait dengan teknologi (Kashif dkk., 2020; Juergensen dkk.,2020). Menurut Obrenovic dkk. (2020) cara untuk bertahan adalah dengan fokus pada masalah darurat yang sedang dihadapi (menentukan prioritas), terus mencoba, mereplikasi, dan mengeksplorasi strategi yang paling optimal, memastikan semua karyawan terdidik dan juga terlatih dengan baik. Semua personel yang relevan harus mahir secara teknologi dan terlatih dalam melakukan operasi dalam lingkungan online. Dengan ada hal-hal tersebut banyak IKM yang berhasil bertahan di situasi pandemi ini.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa orang yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai analisis produktivitas di suatu perusahaan atau UMKM dengan menggunakan metode *American Productivity Center* (APC). Analisis produktivitas merupakan salah satu yang penting dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi dari suatu perusahaan atau UMKM.

Penelitian pertama dilaksanakan oleh Sutyono (2008) dengan judul Analisis Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Metode American Productivity Center Di PT Gfi Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur produktivitas dengan menggunakan metode APC (*American Productivity Center*), agar perusahaan dapat mengetahui tingkat produktivitas dan hubungan secara langsung antara profitabilitas dengan produktivitas dan perbaikan harga. Kemudian mengidentifikasi penyebab permasalahan naik atau turunnya produktivitas yang dicapai perusahaan dengan menggunakan diagram Ishikawa. Berdasarkan perhitungan dari hasil data yang didapat dapat diketahui bahwa indeks produktivitas untuk tenaga kerja, material, modal, dan energi dari tahun 2003 – 2006 cenderung menurun. Hal ini terjadi dikarenakan pekerja yang kurang motivasi dan memiliki hubungan antar pekerja yang kurang harmonis serta kurang kesadaran dalam penghematan energi. Selain itu, metode kerja yang kurang ergonomis dan mahalnya bahan material juga menyebabkan produktivitas menurun.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Suryanto (2020) dengan judul Analisis Produktivitas Perusahaan dengan Metode *American Productivity Center* (APC) (Studi Kasus: PT. Cahaya Bumi Intanpari, Karanganyar). Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Berdasarkan perhitungan angka indeks produktivitas perusahaan diketahui bahwa terjadi penurunan produktivitas di setiap periodenya. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan sumber daya dan faktor input perusahaan yang tidak efisien.

Penelitian ketiga dilaksanakan oleh Irawan (2018) dengan judul Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode *American Productivity Center*. Penelitian ini memuat bagaimana melakukan pengukuran, analisis dan

peningkatan produktivitas di UMKM. Berdasarkan perhitungan dari hasil data yang didapat dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis input menunjukkan angka negatif yakni material, tenaga kerja dan energi. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang kurang disiplin, ada oknum yang menjadi perusak harga pasar, kualitas bahan baku menurun sedangkan harga bahan baku meningkat.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penting untuk menghitung produktivitas dari suatu perusahaan atau UMKM. Adanya perhitungan ini dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan atau faktor-faktor apa saja yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan produktivitas.

Penelitian ini memiliki kesamaan berupa penggunaan metode yang sama, yaitu metode *American Productivity Center* (APC) untuk menghitung produktivitas di IKM. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan objek penelitian sebanyak lima IKM.